

PEMBELAJARAN MENGUNGKAPKAN KEMBALI ISI TEKS BIOGRAFI B.J.HABIBIE DAN PENGARUHNYA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Sukiman

ukitarano@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Billfath, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

This study aims to describe learning to re-express the contents of B.J.Habibie's biography and its relation to student character. This research is a qualitative research. Data collection is done through direct observation of classroom learning and student habits at school. Learning and observations carried out in class X science students of SMA Simanjaya. Based on the results of observations of the learning carried out, then obtained some character values, such as: firm, determined, hard working, independent, disciplined, fond of reading, and responsibility. These character values when viewed based on daily observations, have been formed, such as independence and discipline. Students can already do routine habituation activities every morning, namely: wirid rotibul athos, praying Duha in congregation, and reciting the Koran. The activity was carried out without being accompanied by a teacher. Likewise, during school hours especially in the morning, students have arrived earlier than specified. This can be proven from the control book held by the picket teacher every day. From the control book the level of student delay from July to October was 22%.

Keywords: Character Building, Biographical Texts, Biographical Characters

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengungkapkan kembali isi biografi B.J.Habibie dan keterkaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran di kelas serta kebiasaan siswa di sekolah. Pembelajaran dan pengamatan dilaksanakan pada siswa kelas X IPA SMA Simanjaya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan, maka diperoleh beberapa nilai karakter, seperti: tegas, teguh pendirian, kerja keras, mandiri, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut apabila dilihat berdasarkan pengamatan sehari-hari, maka telah terbentuk, seperti mandiri dan disiplin. Siswa sudah bisa melakukan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi, yaitu: wirid rotibul athos, sholat dhuha berjamaah, dan mengaji. Kegiatan itu dilakukan tanpa didampingi oleh guru. Begitu juga, pada saat jam sekolah terutama pagi hari, siswa sudah datang lebih awal dari yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari buku kontrol yang dipegang guru piket setiap hari. Dari buku kontrol tersebut tingkat keterlambatan siswa dari bulan Juli sampai Oktober sebesar 22%.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Teks Biografi, Biografi Tokoh

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan masalah yang masih menjadi polemik sampai saat ini. Masalah karakter sering dijumpai diberita-berita, di mana peserta didik yang terlibat dalam perkelahian dan tauwaran serta terelibat kasus-kasus yang menyimpang. Fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan semua hampir berkaitan dengan dunia pendidikan, baik itu yang sebelum, saat, atau setelah pendidikan (Jayanti, Nuryatin, & Mardikantoro, 2015). Secara eksplisit pendidikan karakter telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Di tengah maraknya kemerosotan karakter pada peserta didik, sekolah masih mempunyai harapan dan potensi besar untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan secara langsung kepada anak didik untuk menanam nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari (Jayanti et al., 2015). Adapun nilai-nilai karakter kuat dicirikan oleh kapasitas moral seseorang seperti: kejujuran, disiplin, dan tanggungjawab (Suhardi, 2012). Itulah kekhasan kualitas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Menurut (R Megawangi, 2004) pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar. Sementara itu (T Lickona, 2009) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Oleh karena itu, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia (Hakim, 2015). Pendidikan karakter juga merupakan proses panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai mulia yang berkarakter pada ajaran agama, adat-istiadat dan nilai-nilai keindonesia dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, sehingga menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki martabat, memiliki sifat yang terpuji, bukan orang yang memiliki hafalan secara kognitif. Syafaruddin (dalam Suhardi, 2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dengan kata lain, peserta didik diarahkan untuk memiliki nilai-nilai yang dapat diandalkan, seperti sifat terpuji, jujur, kuat, dan bersemangat. Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter terpuji, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru, yaitu mengkreasikan materi pelajaran. Materi pelajaran dirancang sesuai kebutuhan inti, misalnya materi biografi tokoh. Pada materi biografi tokoh banyak hal atau peristiwa yang dapat ditanamkan kepada peserta didik. Salah satunya nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Biografi tokoh merupakan tulisan yang berisi tentang cerita atau kisah kehidupan seorang tokoh. Dalam tulisan biografi berisi tentang biodata, riwayat hidup tokoh, dan hal-hal yang dapat diteladani serta keistimewaan yang dimiliki oleh tokoh. Biografi ditulis tentang seseorang, namun hasilnya tidak hanya bisa dinikmati oleh penulis atau sosok dalam biografi, tetapi publik juga dapat menikmatinya sebagai bagian dari perbincangan kehidupan pada umumnya (Setiawan, 2019).

Biografi adalah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokan (Sari, Gani, & Zulfikarni, 2018). Maka, dengan mengenalkan biografi tokoh kepada peserta didik memberikan banyak manfaat yang dapat ditanamkan dalam dirinya. Peserta didik dapat mengungkapkan kembali isi biografi tokoh secara lisan agar dapat memahami setiap isi dari biografi tokoh. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain.

Dengan mengungkapkan kembali isi biografi tokoh peserta didik juga dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain dan dirinya. Peserta didik juga dapat mengetahui hal-hal yang istimewa dari diri tokoh sehingga dapat ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat pula meneladani kisah yang dialami oleh seorang tokoh. Dengan demikian, akan terbentuk karakter positif pada diri siswa melalui biografi tokoh yang telah diungkapkan.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengungkapkan kembali isi biografi B.J.Habibie dan keterkaitannya dengan karakter siswa. Dengan mengungkapkan kembali isi biografi B.J.Habibie siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diteladani dan keistimewaan tokoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki karakter sesuai dengan yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati (Robert C. Bogdan and Sari Knopp Bilken, 1992). Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran mengungkapkan kembali isi biografi B.J.Habibie. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan keterkaitan antara nilai-nilai karakter yang terdapat dalam biografi B.J.Habibie dengan kebiasaan sehari-hari siswa.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif bisa berupa foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2005). Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) data hasil pengamatan terhadap pengungkapan kembali isi biografi B.J.Habibie oleh siswa dan 2) data hasil pengamatan terhadap keterkaitan antara nilai-nilai karakter dalam biografi B.J.Habibie dengan kebiasaan sehari-hari siswa.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X IPA.1 SMA Simanjaya yang terdiri dari 29 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, baik terhadap pembelajaran maupun pembiasaan di pagi hari. Pengamatan di pagi hari dilakukan pada saat siswa datang ke sekolah. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan yang terdiri atas dua, yaitu instrumen pengamatan saat pembelajaran dan instrumen pada saat pembiasaan pagi.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan tahapan, yaitu: reduksi data dan penyajian data. Reduksi data digunakan untuk merangkum dan menyadur semua data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dilakukan penyeleksian agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (MB Miles, 1992). Setelah data selesai diseleksi, maka dilakukan penyajian secara naratif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan selama pengamatan, wawancara, maupun dokumen penunjang dari dokumentasi. Pada tahap akhir, yaitu melakukan penarikan simpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Mengungkapkan Kembali Isi Biografi B.J.Habibie

Hasil penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Yulianti & Syam, n.d.) tentang mengungkapkan kembali isi teks biografi. Hasil penelitian dari Yuliani menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 3 tentang kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi teks biografi ketika menggunakan media wayang kudu. Namun, pada penelitian ini, siswa lebih diarahkan untuk mengungkapkan kembali isi teks biografi dan menentukan

nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat di dalamnya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sufanti, Rahmawati, Fatimah, 2015) tentang pengembangan bahan ajar apresiasi biografi tokoh bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama. Hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kriteria biografi tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar pendidikan toleransi, seperti: karakter, eksistensi, religiusitas, karya, dan keahlian tokoh.

Namun, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap pembelajaran mengungkapkan kembali isi biografi B.J.Habibie, maka diperoleh beberapa data, seperti: kesiapan siswa dalam pembelajaran, teks biografi B.J.Habibie yang telah dipahami oleh siswa, dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam biografi B.J.habibie. Data-data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pertama, siswa telah siap pada saat pembelajaran dimulai. Semua siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan memegang teks biografi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Teks biografi yang disampaikan oleh siswa, yaitu teks biografi tentang B.J.Habibie. Teks biografi yang digunakan sebagai bahan ajar dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: karakter, eksistensi, religiusitas, jasa/karya, dan bidang keahlian tokoh. Karakter tokoh dilihat dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada tingkat sekolah menengah, seperti: bermasyarakat, toleran, rendah hati, memiliki wawasan luas, dan menerima perbedaan. Eksistensi tokoh dapat dilihat dari tokoh dikenal masyarakat, tokoh yang dikenal dunia, dan tokoh yang dekat dengan semua lapisan masyarakat. Religiusitas tokoh dilihat dari tidak fanatik, menghargai keanekaragaman agama dan budaya, tokoh yang tidak terpancang satu pola pilar agama, sholeh, dan baik moralnya. Bila dilihat dari jasanya meliputi: pejuang nasional, pelindung kebudayaan, pejuang hak rakyat, dan pejuang wanita serta tokoh perubahan. Adapun ditinjau dari keahliannya, yaitu dekat dengan pendidikan, motivator, anggota dewan, pahlawan nasional, tokoh budaya, dan tokoh pemikiran Islam.

Kedua, pembelajaran mengungkapkan biografi tokoh merupakan salah satu kompetensi dasar di jenjang kelas 10 SMA. Materi ini termasuk dalam bagian teks biografi tokoh. Teks biografi merupakan teks yang memuat tentang riwayat hidup seseorang dan ditulis oleh orang lain. Menurut (Kemendikbud, 2006) bahwa biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain. Dalam teks biografi disajikan sejarah hidup tokoh, pengalaman-pengalaman yang dialami tokoh, sampai kisah sukses tokoh.

Secara umum teks biografi memuat kisah atau cerita suatu tokoh dalam menjalani kehidupannya, baik berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh orang lain. Secara rinci struktur teks biografi terdiri atas: a) orientasi, menggambarkan awal atau latar belakang cerita, kisah, atau peristiwa dalam hal ini tokoh yang akan diceritakan; b) kejadian penting, menggambarkan rangkaian peristiwa yang terjadi atau yang dialami oleh tokoh yang disusun secara kronologis; c) reorientasi, menggambarkan pernyataan evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai tokoh ataupun peristiwa yang dialami tokoh. Bagian

reorientasi dalam cerita bisa ada bahkan bisa tidak, semuanya tergantung pada penulis biografi, sehingga bagian reorientasi pada teks bografi bersifat opsional.

Ketiga, nilai-nilai karakter yang ada dalam biografi B.J.Habibie terdiri atas: tegas, teguh pendirian, kerja keras, mandiri, disiplin, gemar membaca, tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran di Kurikulum 2013. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia ada 18 nilai, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Pembentukan Nilai Karakter dalam Biografi B.J.Habibie dengan Karakter Siswa

Berdasarkan pembelajaran mengungkapkan kembali isi teks biografi tokoh, maka diperoleh beberapa nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai karakter tersebut, seperti: tegas, teguh pendirian, kerja keras, mandiri, disiplin, gemar membaca, tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian dijadikan indikator dalam mengukur karakter siswa. Setelah ditemukan nilai karakter, maka dilakukan pengamatan terhadap kebiasaan pagi yang dilakukan siswa setiap hari sekolah. Kebiasaan pagi yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

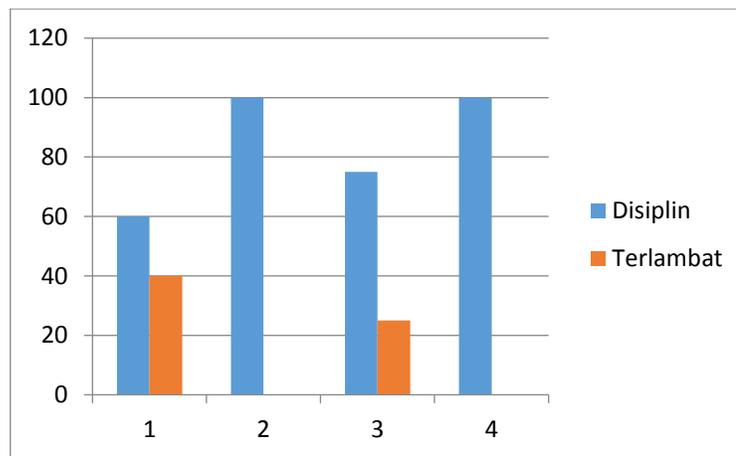
Tabel 1 Pembiasaan Pagi Siswa SMA Simanjaya

No	Waktu	Kegiatan
1.	06.45 – 07.00	Wirid rotibul athos
2.	07.00 – 07.15	Sholat dhuha berjamaah
3.	07.15 – 07.30	Qur’ani

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada pada pukul 06.45 siswa sudah berada di sekolah. Rata-rata waktu kehadiran siswa ke sekolah pukul 06.40. Pada pukul 06.45 siswa langsung berkumpul di aula untuk melaksanakan wirid rotibul athos. Wirid rotibul athos dipimpin oleh pengurus OSIS bidang keagamaan. Pada pukul 07.00 sampai pukul 07.15 siswa melakukan sholat dhuha berjamaah dipimpin oleh guru piket. Setiap hari guru piket hanya memimpin sholat berjamaan, namun untuk kegiatan *wirid rotibul athos* dipimpin langsung oleh siswa. Tepat pukul 07.15 siswa kembali kelas untuk melakukan kegiatan Qur’ani. Kegiatan Qur’ani dibawa pengawasan guru. Namun, saat ini kegiatan Qur’ani sudah dipimpin langsung oleh ketua kelas dan laporannya disampaikan kepada guru penanggungjawab.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan masih juga dijumpai siswa yang terlambat meskipun telah berikan peringatan ringan. Bagi siswa yang terlambat tetap mendapatkan hukuman berupa *wirid* di lapangan sampai kegiatan *wirid* dan sholat dhuha selesai. Sholat dhuha bagi siswa yang terlambat berbeda dengan siswa yang disiplin. Biasanya jumlah rakaatnya lebih banyak dibandingkan siswa yang datangnya tepat waktu. Apabila dilihat, nilai-nilai karakter dari biografi B.J.Habibie yang telah terbentuk pada diri siswa kelas X IPA.1 SMA Simanjaya, yaitu nilai kedisiplinan dan kemandirian.

Gambar 1 Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X IPA Bulan Juli – Oktober 2019



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada bulan pertama sebesar 60% kemudian mengalami peningkatan pada bulan kedua 100%. Pada bulan ketiga mengalami penurunan sekitar 25% dan meningkat pada bulan keempat. Ketika dilakukan wawancara dengan melihat data pada buku kontrol, alasan keterlambatan siswa karena adanya kegiatan di pondok yang membuat mereka terlambat, seperti: mengaji rutin di pondok sebelum ke sekolah dan lamanya bus antar jemput. Untuk tingkat kemandirian dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa. Kemandirian siswa sama dengan tingkat kedisiplinan, yaitu: 60% di bulan pertama, 100% di bulan kedua, 75% di bulan ketiga, dan 100% di bulan keempat. Dengan demikian, pengungkapan kembali isi biografi B.J.Habibie memiliki keterkaitan dengan karakter siswa setiap hari.

SIMPULAN

Pembelajaran mengungkapkan kembali isi teks biografi tokoh dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk melatih siswa dalam berbicara dan mengali nilai-nilai karakter yang terdapat pada teks biografi. Nilai-nilai karakter yang ditemui oleh siswa pada teks biografi B.J.Habibie, yaitu: tegas, teguh pendirian, kerja keras, mandiri, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian dijadikan indikator untuk melihat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan, maka ditemui dua nilai karakter dari biografi B.J.Habibie yang telah tertanamkan pada diri siswa kelas X IPA.1 SMA Simanjaya. Nilai karakter tersebut adalah kemandirian dan kedisiplinan. Pengukuran kemandirian dan kedisiplinan siswa dilihat pada pembiasaan pagi yang dilakukan. Setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai, siswa melakukan *wirid rotibul athos* dan sholat dhuhha berjama serta Qur'ani. Dari ketiga pembiasaan tersebut, siswa sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa ada perintah dari guru. Begitu pula dari tingkat kedisiplinan, siswa rata-rata siswa disiplin dalam mentaati aturan yang diberlakukan. Hal ini dilihat dari persentase kedisiplinan siswa, yaitu 60% pada bulan pertama, 100% pada bulan kedua, 75% pada bulan ketiga, dan 100% pada bulan ke empat. Penurunan persentase kedisiplinan disebabkan oleh kegiatan-kegiatan pondok yang mengharuskan mereka terlambat ke sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan masukan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Simanjaya, Sekaran, Lamongan yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian. Terima kasih pula disampaikan kepada pengelola Jurnal *Educatio* yang memberikan kesempatan kepada tulisan ini untuk dimuat pada edisi Desember 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 123–136. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>
- Jayanti, T., Nuryatin, A., & Mardikantoro, H. B. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 65–71. <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9862>
- Kemendikbud. (2006). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- MB Miles, A. H. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Moleong, J. L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- R Megawangi. (2004). *Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Robert C. Bogdan and Sari Knopp Bilken. (1992). *Qua litative Resea rch for Ed ucationAn Introduction To Theories and Model*. Retrieved from

DOI: 10.29408/edc.v14i2.1576

https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31190365/EDU7900_Qualitative_Research_for_Education.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DQualitative_research_for_education.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ

Sari, N., Gani, E., & Zulfikarni. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Sman 1 Painan Pesisir Selatan. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(234–240), 383–387.

Setiawan, A. R. (2019). *Guru yang Menyapah : Biografi Pribadi Nong Darol Mahmada*.

Sufanti, M., Rahmawati, F. P., Fatimah, N., & Surakarta, U. M. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Biografi Tokoh*. 215–222.

Suhardi, D. (2012). Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3), 316–328. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6615&val=436&title=PERAN SMP BERBASIS PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA GENERASI BANGSA>

T Lickona. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QB1rPLf2siQC&oi=fnd&pg=PA2&dq=Thomas+Lockona+&ots=xn1R5tyP4&sig=uTHFaE_pgOI7jOK_QvqqJP0coeU&redir_esc=y#v=onepage&q=Thomas Lockona&f=false

Yulianti, W., & Syam, C. (n.d.). *Peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi menggunakan media wayang*. 1–8.